

**ANALISA *WELL-BEING* PENGUSAHA BARU  
DI BANDUNG DAN JAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Manajemen

**Oleh:**

**Audi Yohanes Jusup**

**2017120133**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2020**

**THE ANALYSIS OF NASCENT ENTREPRENEURS'  
WELL-BEING IN BANDUNG AND JAKARTA**



**UNDERGRADUATE THESIS**

Submitted to complete part of the requirements for  
Bachelor's Degree in Management

**By**

**Audi Yohanes Jusup**

**2017120133**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN MANAGEMENT  
Accredited by BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2020**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISA *WELL-BEING* PENGUSAHA BARU  
DI BANDUNG DAN JAKARTA**

Oleh:

Audi Yohanes Jusup

2017120133

Bandung, 24 Februari 2021

Ketua Program Sarjana Manajemen,

Dr. Istiharini, S.E., M.M

Pembimbing Skripsi,

Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si

Ko-pembimbing Skripsi,

Probowo Erawan Sastroredjo, S.E., M.Sc

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Audi Yohanes Jusup  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 22 Juni 1999  
NPM : 2017120133  
Program studi : Manajemen  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **ANALISA WELL-BEING PENGUSAHA BARU DI BANDUNG DAN JAKARTA**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan Ibu **Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si.**,  
dan **Bapak Probowo Erawan Sastroredjo, S.E., M.Sc.**

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadus atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kersajanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,  
Dinyatakan tanggal, 22 Februari 2021  
Pembuat pernyataan:



(Audi Yohanes Jusup)

## ABSTRAK

Perlunya dilakukan penelitian terhadap bidang kewirausahaan terutama pada *well-being* wirausaha dalam rangka melestarikan dan mengembangkan potensi ekonomi di Indonesia. Penelitian ini mencoba untuk menganalisa faktor-faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap *well-being* pengusaha berdasarkan studi literatur yang telah ada sebelumnya. Rumusan permasalahan yang diangkat adalah bagaimana pengaruh variabel motivasi, persepsi, inovasi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan terhadap *well-being* pengusaha baru di Bandung dan di Jakarta, lalu perbedaan faktor antara kedua wilayah. Instrumen yang dipergunakan merupakan kuisioner *Global Entrepreneurship Monitor 2013 Indonesia* yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan variabel *dummy*. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa variabel motivasi, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *well-being* pengusaha baru di Jakarta, dan diantaranya variabel yang paling besar pengaruhnya adalah tingkat pendidikan. Sedangkan bagi pengusaha baru di Bandung, ditemukan bahwa variabel persepsi dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan terhadap *well-being*-nya, dan diantaranya variabel yang memiliki pengaruh terbesar adalah tingkat pendapatan. Model penelitian yang digunakan mendapatkan nilai *r-square* 17,9% (Jakarta) dan 8,4% (Bandung), yang artinya kedua model penelitian belum mampu memprediksi *well-being* pengusaha baru secara maksimal. Perbedaan faktor yang ditemukan adalah pengusaha baru di Jakarta akan lebih puas akan hidupnya jika termotivasi karena kesempatan, sedangkan pengusaha baru di Bandung akan merasakan *well-being* yang lebih tinggi jika memiliki persepsi tentang kepemilikan keterampilan, pengetahuan, pengalaman, dan lainnya dalam mendirikan sebuah bisnis. Tingkat pendidikan akan berpengaruh signifikan pada *well-being* pengusaha baru di Jakarta, tetapi tidak signifikan untuk pengusaha baru di Bandung.

Kata kunci: kewirausahaan, *well-being*, motivasi, persepsi, inovasi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan.

## **ABSTRACT**

*It is necessary to conduct research in the field of entrepreneurship, especially on entrepreneurial life satisfaction in order to preserve and develop economic potential in Indonesia. This study tries to analyse the factors that are thought to have an influence on life satisfaction based on a previous literature study. The formulation of the problem raised is how the influence of motivation, perception, innovation, gender, education level, and income level variables on life satisfaction of nascent entrepreneurs in Bandung and Jakarta, then the difference in factors between the two regions. The instrument used was a 2013 Indonesia Global Entrepreneurship Monitor questionnaire which has been adjusted to the research variables. The analysis method used is multiple linear regression with dummy variables. From the research results, it was found that the variables of motivation, education level and income level had a significant effect on life satisfaction of nascent entrepreneurs in Jakarta, and among them the variable with the greatest influence was the level of education. Meanwhile, for nascent entrepreneurs in Bandung, it was found that the perception variable and income level had a significant effect on life satisfaction, and among them the variable that had the greatest influence was income level. The research model used in the paper obtained r-square values of 17.9% (Jakarta) and 8.4% (Bandung), which means that the two research models have not been able to predict the life satisfaction of nascent entrepreneurs maximally. The difference in factors found is that nascent entrepreneurs in Jakarta will have a high level of life satisfaction if motivated by opportunities, while nascent entrepreneurs in Bandung will experience higher life satisfaction if they have perceptions about the ownership of skills, knowledge, experience, and others before establishing a business. The level of education has a significant effect on life satisfaction for nascent entrepreneurs in Jakarta, but not for nascent entrepreneurs in Bandung.*

*Keywords: entrepreneurship, well-being, motivation, perception, innovation, gender, education level, income level.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan anugerah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisa *Well-Being* Pengusaha Baru di Bandung dan Jakarta”. Penulis memilih judul ini berhubungan dengan pentingnya kajian kewirausahaan di Indonesia dengan potensi usaha kecil, menengah, dan *startup* yang tinggi di Asia Tenggara, ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang diduga akan mempengaruhi mereka. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *well-being* pengusaha baru berdasarkan teori kewirausahaan yang telah dikembangkan selama ini, sehingga dapat memberikan gambaran dan informasi terhadap para *stakeholder* untuk dapat membuat kebijakan yang tepat dalam rangka mewujudkan masa depan yang lebih baik. Banyak hambatan yang dialami penulis, tetapi berkat dukungan dan bantuan dari orangtua, pembimbing, ko-pembimbing, teman-teman penulis, dan pihak-pihak lainnya, hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, yang telah membesarkan dan mendidik hingga sampai sekarang hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kakak dan adik penulis, yang dengan senang hati membantu dan menyemangati penulis dalam pembuatan skripsi.
3. Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan yang saya hormati dan juga sebagai dosen pembimbing yang memberi pengarahan dalam pembuatan skripsi dari awal hingga selesai.
4. Ibu Dr. Istiharini, S.E., M.M., yang saya hormati selaku Ketua Program Studi Jurusan S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan.
5. Bapak Probowo Erawan Sastroredjo, S.E., M.Sc., selaku ko-pembimbing yang juga membantu dalam membimbing penulis dalam pembuatan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Fransiskus Xaverius Supriyono, Drs., M.M., dan Bapak Gandhi Pawitan, Ir., M.Sc., Ph.D., selaku penguji dalam sidang skripsi penulis.
7. Bapak Fernando Mulia, S.E., M.Kom., selaku wali dosen yang memberikan masukan setiap perwalian semester.
8. Seluruh dosen yang pernah mengajar penulis selama di kampus, seluruh staf tata usaha, dan pekarya yang berkontribusi dan membantu penulis dalam menjalani proses perkuliahan.
9. Alvin Kurniawan, Evan Abilio, Ivan Sunarya, Michael Gian, Michael Setiajayadi, Rivky Kristian, Sandi Aditha, Stefan Anderson, Valeri Sunardi Halim, dan Yohanes Anthony, yang menjadi bala bantuan penulis.
10. Keraton SB yang menemani selama penulis menjalani proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu saran atau masukan akan selalu penulis terima dengan senang hati.

Bandung, 22 Februari 2021

Penulis



# DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>I</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>II</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>III</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>V</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>VII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>VIII</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>IX</b>
<b>BAB 1</b> .....	<b>1</b>
1.1. LATAR BELAKANG PENELITIAN.....	1
1.2. MASALAH PENELITIAN .....	5
1.3. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN .....	6
1.4. KERANGKA PEMIKIRAN.....	6
<b>BAB 2</b> .....	<b>11</b>
2.1. MOTIVASI, PERSEPSI, SIKAP, DAN PERILAKU .....	11
2.2. ENTREPRENEURSHIP .....	13
2.3. <i>SUBJECTIVE WELL-BEING</i> .....	15
2.4. ENTREPRENEURIAL MOTIVATION .....	19
2.5. ENTREPRENEURIAL COMPETENCY .....	20
2.6. PENELITIAN TERDAHULU.....	21
<b>BAB 3</b> .....	<b>26</b>
3.1. JENIS PENELITIAN .....	26
3.2. OPERASIONALISASI VARIABEL .....	26
3.3. POPULASI, TEKNIK SAMPLING DAN SAMPEL PENELITIAN .....	30
3.4. TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	32
3.5. TEKNIK PENGOLAHAN DATA .....	33
3.6. TEKNIK ANALISIS DATA .....	35
3.7. OBJEK PENELITIAN .....	37
3.8. BATASAN PENELITIAN .....	37

<b>BAB 4 .....</b>	<b>39</b>
4.1. PROFIL PENGUSAHA BARU JAKARTA .....	39
4.2. ANALISA STATISTIK DESKRIPTIF <i>WELL-BEING</i> PENGUSAHA BARU JAKARTA.....	41
4.3. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA PENGUSAHA BARU JAKARTA .....	44
4.4. UJI ASUMSI KLASIK DATA PENGUSAHA BARU JAKARTA.....	46
4.5. FAKTOR-FAKTOR BERPENGARUH TERHADAP <i>WELL-BEING</i> PENGUSAHA BARU DI JAKARTA .....	50
4.6. PENGARUH FAKTOR-FAKTOR SECARA SIMULTAN DAN PARSIAL UNTUK <i>WELL-BEING</i> PENGUSAHA BARU JAKARTA .....	55
4.7. PROFIL PENGUSAHA BARU BANDUNG .....	58
4.8. ANALISA STATISTIK DESKRIPTIF <i>WELL-BEING</i> PENGUSAHA BARU BANDUNG .....	60
4.9. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA PENGUSAHA BARU BANDUNG.....	63
4.10. UJI ASUMSI KLASIK DATA PENGUSAHA BARU BANDUNG.....	65
4.11. FAKTOR-FAKTOR BERPENGARUH TERHADAP <i>WELL-BEING</i> PENGUSAHA BARU DI BANDUNG .....	68
4.12. PENGARUH FAKTOR-FAKTOR SECARA SIMULTAN DAN PARSIAL TERHADAP <i>WELL-BEING</i> PENGUSAHA BARU BANDUNG .....	72
4.13. PERBEDAAN PENGARUH FAKTOR-FAKTOR TERHADAP <i>WELL-BEING</i> PENGUSAHA BARU DI JAKARTA DAN DI BANDUNG .....	75
<b>BAB 5 .....</b>	<b>82</b>
5.1. KESIMPULAN .....	82
5.2. SARAN .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>105</b>

## DAFTAR TABEL

TABEL 4. 1 DESKRIPSI RESPONDEN HASIL ANALISA SPSS PENGUSAHA BARU DI JAKARTA.....	41
TABEL 4. 2 HASIL UJI PEARSON PRODUCT MOMENT SPSS UNTUK PENGUSAHA BARU DI JAKARTA. ...	44
TABEL 4. 3 HASIL UJI CRONBACH ALPHA UNTUK PENGUSAHA BARU DI JAKARTA .....	46
TABEL 4. 4 UJI ONE-SAMPLE K-S TEST DAN HISTOGRAM SPSS UNTUK PENGUSAHA BARU DI JAKARTA .....	47
TABEL 4. 5 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS SPSS UNTUK PENGUSAHA BARU DI JAKARTA.....	48
TABEL 4. 6 DUMMY REFERENCE YANG DIKELUARKAN SPSS UNTUK MODEL JAKARTA.....	48
TABEL 4. 7 HASIL UJI GLETSER KE-1 OLAHAN SPSS UNTUK PENGUSAHA BARU DI JAKARTA.....	49
TABEL 4. 8 UJI GLETSER KE-2 OLAHAN SPSS UNTUK PENGUSAHA BARU DI JAKARTA .....	49
TABEL 4. 9 UJI GLETSER KE-3 OLAHAN SPSS UNTUK PENGUSAHA BARU DI JAKARTA .....	50
TABEL 4. 10 HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN VARIABEL DUMMY SPSS UNTUK PENGUSAHA BARU DI JAKARTA.....	50
TABEL 4. 11 UJI F HASIL OLAHAN SPSS UNTUK PENGUSAHA BARU DI JAKARTA .....	55
TABEL 4. 12 UJI T HASIL OLAHAN SPSS UNTUK PENGUSAHA BARU DI JAKARTA .....	55
TABEL 4. 13 TABEL UJI KOEFISIEN DETERMINASI HASIL SPSS UNTUK PENGUSAHA BARU DI JAKARTA	57
TABEL 4. 14 DESKRIPSI RESPONDEN HASIL ANALISA SPSS PENGUSAHA BARU DI BANDUNG .....	60
TABEL 4. 15 HASIL UJI PEARSON PRODUCT MOMENT SPSS PENGUSAHA BARU DI BANDUNG.....	63
TABEL 4. 16 HASIL UJI CRONBACH ALPHA PENGUSAHA BARU DI BANDUNG.....	64
TABEL 4. 17 UJI ONE-SAMPLE K-S TEST DAN HISTOGRAM SPSS PENGUSAHA BARU DI BANDUNG.....	65
TABEL 4. 18 HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS SPSS PENGUSAHA BARU DI BANDUNG .....	66
TABEL 4. 19 DUMMY REFERENCE YANG DIKELUARKAN SPSS UNTUK MODEL BANDUNG .....	67
TABEL 4. 20 HASIL UJI GLETSER HASIL SPSS UNTUK PENGUSAHA BARU DI BANDUNG .....	67
TABEL 4. 21 HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN VARIABEL DUMMY SPSS UNTUK PENGUSAHA BARU DI BANDUNG .....	68
TABEL 4. 22 UJI F HASIL OLAHAN SPSS PENGUSAHA BARU DI BANDUNG .....	72
TABEL 4. 23 UJI T HASIL SPSS UNTUK PENGUSAHA BARU DI BANDUNG .....	72
TABEL 4. 24 TABEL UJI KOEFISIEN DETERMINASI UNTUK PENGUSAHA BARU DI BANDUNG .....	75
TABEL 4. 25 TABEL PERBANDINGAN VARIABEL .....	75
TABEL 4. 26 UJI REGRESI UNTUK VARIABEL MOTIVASI, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN TINGKAT PENDAPATAN DENGAN WELL-BEING .....	76

# DAFTAR GAMBAR

## BAB 1

GAMBAR 1. 1 KEADAAN KETENAGAKERJAAN INDONESIA AGUSTUS 2019 .....	1
GAMBAR 1. 2 KEADAAN KETENAGAKERJAAN INDONESIA AGUSTUS 2020 .....	2

## BAB 2

GAMBAR 2. 1 FASE KEWIRAUSAHAAN DARI GEM INDONESIA REPORT 2013 .....	14
GAMBAR 2. 2 SATISFACTION WITH LIFE SCALE .....	17

## BAB 4

GAMBAR 4. 1 PIE-CHART JENIS KELAMIN RESPONDEN JAKARTA .....	39
GAMBAR 4. 2 PIE-CHART USIA RESPONDEN JAKARTA .....	39
GAMBAR 4. 3 PIE-CHART PENDIDIKAN TERAKHIR RESPONDEN JAKARTA.....	40
GAMBAR 4. 4 PIE-CHART JENIS BISNIS RESPONDEN JAKARTA .....	40
GAMBAR 4. 5 PIE-CHART PENDAPATAN RESPONDEN JAKARTA .....	41
GAMBAR 4. 6 RATA-RATA WELL-BEING PENGUSAHA BARU DI JAKARTA BERDASARKAN MOTIVASI, PERSEPSI, DAN JENIS KELAMIN .....	42
GAMBAR 4. 7 RATA-RATA WELL-BEING PENGUSAHA BARU DI JAKARTA BERDASARKAN TINGKAT PENDAPATAN DAN TINGKAT PENDIDIKANN.....	43
GAMBAR 4. 8 PIE-CHART JENIS KELAMIN RESPONDEN BANDUNG .....	58
GAMBAR 4. 9 PIE-CHART USIA RESPONDEN BANDUNG .....	58
GAMBAR 4. 10 PIE-CHART PENDIDIKAN TERAKHIR RESPONDEN BANDUNG .....	59
GAMBAR 4. 11 PIE-CHART JENIS BISNIS RESPONDEN BANDUNG .....	59
GAMBAR 4. 12 PIE-CHART PENDAPATAN RESPONDEN BANDUNG .....	60
GAMBAR 4. 13 RATA-RATA WELL-BEING PENGUSAHA BARU DI BANDUNG BERDASARKAN MOTIVASI, PERSEPSI, DAN JENIS KELAMIN .....	61
GAMBAR 4. 14 RATA-RATA WELL-BEING PENGUSAHA BARU DI BANDUNG BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENDAPATAN .....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KUESIONER NOMOR 1 – 3.....	91
LAMPIRAN 2 KUESIONER NOMOR 4 - 6 .....	92
LAMPIRAN 3 KUESIONER NOMOR 7 .....	93
LAMPIRAN 4 KUESIONER NOMOR 8 - 10 .....	94
LAMPIRAN 5 KUESIONER NOMOR 11 - 14.....	95
LAMPIRAN 6 KUESIONER NOMOR 15 - 18.....	96
LAMPIRAN 7 KUESIONER NOMOR 19 .....	97
LAMPIRAN 8 T-TABEL DF 41 SAMPAI 80 (SUMBER TERTERA DI GAMBAR) .....	98
LAMPIRAN 9 T-TABEL DF 121 SAMPAI 160 (SUMBER TERTERA DI GAMBAR).....	99
LAMPIRAN 10 F-TABEL DF 1 SAMPAI 45 (SUMBER TERTERA DI GAMBAR) .....	100
LAMPIRAN 11 F-TABEL DF 91 SAMPAI 135 (SUMBER TERTERA DI GAMBAR).....	101
LAMPIRAN 12 DATASET PENGUSAHA BARU DI JAKARTA SPSS.....	102
LAMPIRAN 13 DATASET PENGUSAHA BARU DI BANDUNG SPSS .....	103
LAMPIRAN 14 DATASET PENGUSAHA BARU DI BANDUNG SPSS (2) .....	104

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Meningkatkan kualitas hidup (*well-being*) masyarakat Indonesia sudah menjadi fokus utama era pemerintahan Presiden RI Joko Widodo hingga saat ini. Salah satu parameter ukuran keberhasilan pemerintah dalam meningkatkan *well-being* adalah tingkat pengangguran yang semakin menurun. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis Berita Resmi Statistik No. 91/ 11/Th. XXII, 5 November 2019 (Gambar 1.1) bahwa per bulan Agustus 2019, TPT nasional mengalami penurunan menjadi 5,28%. Angka yang terus menurun ini disebabkan oleh peningkatan angkatan kerja disertai dengan penyedia lapangan kerja yang cukup. Namun pada tahun 2020, terjadi krisis pandemi COVID-19 yang berdampak buruk pada perekonomian Indonesia secara masif. Peristiwa ini menyebabkan TPT nasional meningkat tajam hingga 7,07%, tertulis dalam Berita Resmi Statistik No.86/11/Th. XXII, 5 November 2020 (Gambar 1.2). Hal ini tentu menjadi masalah besar jika tidak diatasi segera melalui penanganan yang tepat.

Gambar 1. 1 Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2019



Sumber Gambar: <https://beritakalteng.com/2019/12/04/4-tahun-terakhir-pengangguran-didominasi-kaum-laki-laki/>

Gambar 1. 2 Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020



Sumber Gambar: <https://rri.co.id/surabaya/ekonomi/924578/agustus-2020-tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-sebesar-7-07-persen>

Pemeran utama bidang ekonomi untuk mereduksi tingkat pengangguran adalah peningkatan kewirausahaan (Hendro, 2011). Kewirausahaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) seperti usaha mikro, usaha kecil, dan *startup* sendiri memiliki peran yakni untuk memberikan peluang kesempatan kerja bagi yang tidak tertampung di dunia kerja, dan memberikan sumbangan terhadap produk domestik bruto (PDB) (Wahyuningsih, 2009). Dengan keadaan pandemi yang mengganggu *well-being* masyarakat terutama pengusaha-pengusaha di Kota Bandung dan DKI Jakarta, tentu akan mempengaruhi aktivitas kewirausahaan menjadi lesu dan tidak ekspansif. Jangankan membuka lapangan pekerjaan, pengusaha-pengusaha tersebut akan cenderung mengurangi pengeluaran atau bahkan berhenti sementara. Oleh karena itu, penelitian ini menitikberatkan pada pengusaha baru yang belum memiliki pondasi dan modal yang kuat untuk bertahan hidup, dengan harapan dapat melihat faktor apa yang signifikan mempengaruhi *well-being* nya, sehingga ketika diperhadapkan dengan krisis pengusaha baru tersebut dapat lebih *sustain*.

Penulis mengangkat wilayah Kota Bandung dan DKI Jakarta, yang merupakan kota metropolitan terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk dan bisnis yang sangat banyak jika dibandingkan dengan kota-kota pada umumnya. Ketika pandemi COVID-19 terjadi, TPT Kota Bandung meningkat tajam menjadi

11,19%, dan DKI Jakarta 10,95% (Badan Pusat Statistik, Online). Secara angka, tentunya satu persen dari kedua kota ini bisa berkali-kali lipat dari kota lainnya. Hal ini tentu menjadi suatu keharusan untuk dilakukannya penelitian di antara kedua wilayah, mengingat Jakarta merupakan ibukota negara Indonesia, dan Kota Bandung merupakan ibukota provinsi Jawa Barat. Pertimbangan dilakukannya perbandingan antara kedua wilayah adalah walaupun letak yang cukup dekat di antara kedua kota, tetapi masing-masing kota pastinya memiliki ciri khas yang berbeda. Perbedaan yang dimaksud baik dalam cara pengusahanya menanggapi peluang, berinovasi, berpersepsi, yang ditempa sedemikian rupa oleh kultur dan lingkungannya. Peneliti beranggapan bahwa belum tentu dengan solusi yang sama dapat meningkatkan *well-being* pengusaha baru di kedua wilayah. Alasan lain peneliti rasa perlunya dilakukan penelitian di Kota Bandung dan DKI Jakarta melihat banyak perusahaan terdampak krisis yang berhenti beroperasi, baik dikarenakan pendapatan yang menurun drastis, investasi yang lesu, hutang yang membengkak dan lain sebagainya. Serta peningkatan kasus COVID-19 yang tidak menunjukkan angka penurunan sepanjang krisis terjadi, bahkan cenderung terus meningkat pesat di kedua kota ini yang memperburuk situasi dimana peneliti prihatin akan semakin banyaknya orang yang menganggur dan tidak memiliki penghasilan baik dari sisi pengusaha, pekerja, ataupun lainnya yang terdampak.

Peneliti dalam penelitian ini mengangkat topik *well-being* seperti yang dilakukan oleh Global Entrepreneurship Monitor (GEM) pada tahun 2013. GEM adalah sebuah organisasi yang melakukan studi penilaian tahunan tingkat nasional mengenai kegiatan kewirausahaan di banyak negara, salah satunya Indonesia. GEM memberikan gambaran komprehensif tentang kewirausahaan dengan melihat sikap dan karakteristik subjek penelitian. Berdasarkan hasil laporan yang diterbitkan oleh GEM 2013, Indonesia merupakan negara dengan jumlah TEA tertinggi di Asia Tenggara sebesar 25,52% (Nawangpalupi, Pawitan, Gunawan, Widyarini, & Iskandarsjah, 2014). Posisi tertinggi juga terjadi pada tahun 2018 yakni sebesar 14,09% tercantum pada (Global Entrepreneurship Monitor, Online) walaupun persentasenya cenderung lebih rendah. GEM 2013 Indonesia menjelaskan bahwa



TEA mengukur populasi 18-64 tahun yang merupakan pengusaha baru yang aktif mengelola perusahaannya dengan umur usaha maksimal 3.5 tahun (Nawangpalupi et al, 2014). Potensi Indonesia terutama pada usaha-usaha baru yang cukup besar dibanding negara-negara Asia Tenggara lainnya. Hal ini juga yang membuat peneliti memutuskan untuk menentukan fase kunci TEA (pengusaha baru) sebagai karakteristik pengusaha yang akan diteliti.

Hasil penelitian GEM 2013 tentang ketidakberlanjutan di Indonesia termasuk terkecil di Asia Tenggara dengan angka 2,4% (Nawangpalupi et al, 2014), yang berartikan komitmen pengusaha untuk mengembangkan dan mempertahankan keberlanjutan bisnisnya cukup tinggi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Parasuraman et al (seperti dikutip oleh Sitohang, Sasmita, Andriyana, & Pawitan, 2017) yang mengatakan *the variables affecting the success of an entrepreneur are his commitment to the job. One of the factors that determine the commitment is the quality of life/ well-being of the entrepreneur*. Hal yang mau diceritakan disini adalah pentingnya *well-being* pengusaha dalam rangka keberlanjutan usaha, tetapi untuk hal keberlanjutan usaha itu sendiri tidak dibahas lebih lanjut dalam penelitian ini tetapi lebih kearah faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *well-being*. Hasil GEM Indonesia 2013 untuk topik *well-being* ini adalah bahwa pengusaha baru (TEA) di Indonesia memiliki rata-rata tingkat *well-being* yang hampir sama dengan non-TEA, TEA pria dan wanita memiliki tingkat *well-being* yang sama, begitu pula dengan TEA *opportunity-driven* dan TEA *necessity-driven* (Nawangpalupi et al, 2014).

Menurut Diener, Lucas, dan Oishi (2005) terdapat faktor yang mempengaruhi *well-being*, yakni faktor genetik, kepribadian, dan demografis. Faktor demografis ini kemudian dibagi kembali menjadi beberapa bagian seperti *gender*, *educational level*, dan *income level*. Kemudian ada juga faktor lainnya yang dikaitkan terhadap *well-being* oleh beberapa peneliti terdahulu, yaitu faktor inovasi dan persepsi yang dibahas melalui penelitian Olcay dan Kunday (2016) yang dalam risetnya ditemukan bahwa faktor inovasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *well-being* pengusaha, begitu pula dengan semakin tinggi

faktor persepsi bahwa seorang pengusaha harus memiliki *skill. knowledge* sebelum memulai usaha akan mengakibatkan *well-being* yang lebih tinggi. Saiz-Alvarez, Martinez, dan Martinez (2014) juga dalam penelitiannya meneliti pengaruh faktor motivasi dengan *well-being*, dimana ditemukan bahwa motivasi yang *opportunity-driven* akan mengakibatkan *well-being* yang lebih tinggi.

Berdasarkan hal-hal diatas, dan mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Olcay dan Kunday (2016) dan Sitohang et al (2017), penulis ingin meneliti apakah motivasi, persepsi, inovasi dan variabel demografis (*gender*, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan benar-benar bisa menjadi determinan sebagai variabel yang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat *well-being* atau dalam penelitian Sitohang disebutkan sebagai tingkat kebahagiaan, tetapi dengan *scope* penelitian yaitu di Kota Bandung dan DKI Jakarta. Harapan manfaat yang dihasilkan dari penelitian adalah agar dapat menemukan faktor yang signifikan mempengaruhi *well-being* pengusaha baru di antara kedua wilayah (dari responden yang tentunya yang masih beroperasi dan memenuhi karakteristik penelitian), sehingga dapat memberikan saran masukan untuk mereka yang sangat terdampak (pengusaha baru yang lesu ataupun berhenti sementara) dan akhirnya dapat beraktivitas kembali.

## **1.2.Masalah Penelitian**

Berdasarkan penjelasan di atas tentang latar belakang “Analisa *Well-Being* Pengusaha Baru di Bandung dan Jakarta”, maka penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh faktor motivasi, persepsi, inovasi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan terhadap *well-being* pengusaha baru di DKI Jakarta pada tahun 2020?
- b. Bagaimana pengaruh faktor motivasi, persepsi, inovasi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan terhadap *well-being* pengusaha baru di Kota Bandung pada tahun 2020?
- c. Adakah perbedaan faktor yang mempengaruhi *well-being* pengusaha baru di Kota Bandung dan pengusaha baru di DKI Jakarta pada tahun 2020?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian yang berjudul “Analisa *Well-Being* Pengusaha Baru di Bandung dan Jakarta” adalah untuk mengetahui pengaruh faktor motivasi, persepsi, inovasi, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan terhadap *well-being*, lalu diantaranya yang paling signifikan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari perbedaan faktor yang mempengaruhi *well-being* pengusaha baru di Kota Bandung dan DKI Jakarta melalui komparasi hasil pengujian.

### **1.4. Kerangka Pemikiran**

Pengusaha baru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *nascent entrepreneur* dan *new business owners* (dalam fase TEA di GEM) yang berartikan populasi wirausaha berusia 18-64 tahun yang pada waktu diselenggarakannya penelitian merupakan wirausaha yang terlibat secara aktif memulai suatu usaha yang dimiliki sendiri/bersama, dengan periode maksimal 3.5 tahun setelah membuka usahanya (Nawangpalupi, Pawitan, Gunawan, Widyarini, & Iskandarsjah, 2014). Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan penelitian terdahulu oleh Olcay dan Kunday (2016) lalu Sitohang, Sasmita, Andriyana, dan Pawitan (2017), penulis akan merumuskan teori-teori yang akan dipergunakan dalam paper ini.

- a. **Teori *Subjective Well-Being* (SWB) dan *Satisfaction with Life Scale* (SWLS)**  
*Subjective well-being* adalah evaluasi subjektif seseorang mengenai kehidupannya termasuk daripadanya pengalaman emosional, yang meliputi kepuasan, afek positif, dan rendahnya afek negatif (Diener, Oishi, & Lucas, National Accounts of Subjective Well-Being, 2015). Veenhouven (di dalam Diener, *Assessing Subjective Well-Being: Progress and Opportunities*, 1994) menjelaskan bahwa SWB merupakan tingkat di mana seseorang menilai kualitas kehidupannya sebagai sesuatu yang diharapkan dan merasakan emosi-emosi yang menyenangkan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *subjective well-being* adalah perasaan yang timbul dari evaluasi hidup seseorang yang terdiri dari kepuasan hidup, emosi menyenangkan, kebahagiaan, dan rendahnya afek negatif yang membuat seseorang lebih bahagia dan puas.

Dalam mengukur *well-being*, diciptakan *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) yakni skala yang dirancang untuk mengukur penilaian kognitif keseluruhan dari kepuasan kehidupan seseorang (bukan ukuran pengaruh positif atau negatif) (Diener, Emmons, Larsen, & Griffin, 1985). Subjek penelitian menunjukkan seberapa besar mereka setuju atau tidak setuju dengan masing-masing dari 5 pernyataan yang tersedia. Skala ini kemudian diadopsi oleh GEM 2013 pada topik khususnya untuk mendapatkan data *well-being*.

Diener, Lucas, dan Oishi (2005) mengemukakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *well-being*, yakni faktor genetik, kepribadian, dan demografis. Faktor demografis ini kemudian dibagi menjadi beberapa komponen seperti pendapatan (*income level*), pengangguran, status pernikahan, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan (*education level*), banyaknya anak, hubungan sosial, dukungan sosial, pengaruh masyarakat dan kultur, proses kognitif, dan tujuan (*goals*) (Diener, Lucas, & Oishi, *Subjective Well Being: The Science of Happiness and Life Satisfaction*, 2005). Faktor demografis ini kemudian penulis adopsi sebagian untuk dijadikan variabel penelitian dengan pertimbangan ketersediaan pertanyaan yang menyangkut variabel dalam

kuisisioner GEM. Faktor tersebut adalah *income level*, *educational level*, dan *gender*.

**b. Teori *Entrepreneurial Motivation*, Persepsi, dan Inovasi**

Gilad dan Levine (1986) mengajukan terdapat dua penjelasan terhadap *entrepreneurial motivation*, yaitu teori “*pull*” dan teori “*push*”. Teori *push* menjelaskan bahwa seseorang terdorong untuk masuk ke dalam kewirausahaan karena adanya kekuatan eksternal yang negatif, misalnya seperti ketidakpuasan kerja, kesulitan mendapatkan pekerjaan, gaji yang tidak mencukupi, atau jadwal kerja yang tidak fleksibel, sedangkan teori *pull* menjelaskan bahwa seseorang akan tertarik ke dalam kegiatan kewirausahaan karena mencari *independence* (kemandirian), pemenuhan diri, kekayaan, dan hasil yang diinginkan lainnya (Gilad & Levine, 1986). Teori ini diperkuat untuk penggunaannya dalam penelitian ini dengan adanya penelitian dari Salinas-Jimenez, Artes, dan Salinas-Jimenez (2010) yang menjelaskan bahwa motivasi pengusaha mempengaruhi tingkat kebahagiaannya, begitu pula Reynolds, Bygrave, Autio, Cox, dan Hay (dalam Sitohang et al, 2017, hal 262) menyatakan motivasi dibagi menjadi dua, yakni motivasi yang di dorong oleh kesempatan (*opportunity*) dan motivasi yang di dorong oleh kebutuhan (*necessity*). Riset lainnya juga menemukan bahwa seorang wirausaha yang mendirikan bisnis karena motivasi yang didorong oleh kesempatan akan mengakibatkan *well-being* yang lebih tinggi (Saiz-Alvarez, Martinez, & Martinez, 2014). Dalam kuisisioner GEM dengan kode SUREASON, terdapat pertanyaan yang menyinggung tentang motivasi responden memutuskan untuk berwirausaha karena kesempatan atau memang tidak ada pilihan lain. Penulis kemudian mengadopsi variabel motivasi tersebut sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *well-being* dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk persepsi dan inovasi, penulis mengadopsi dari penelitian Liao (2009), Olcay dan Kunday (2016), serta Sitohang, Sasmita, Andriyana, dan Pawitan (2017) yang dalam penelitiannya mengindikasikan

bahwa *well-being* juga dipengaruhi oleh persepsi dan inovasi. Artinya kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *well-being*, dan terdapat ketersediaan pertanyaan yang terkait pada kuisisioner GEM. Kuisisioner kode SUSKILL menyinggung tentang persepsi, yakni kepemilikan pengusaha terkait kemampuan, keterampilan, dan pengalaman dalam mendirikan sebuah bisnis. Jika responden menjawab “Ya”, maka dapat diasumsikan bahwa ia memiliki persepsi untuk memiliki terlebih dahulu *skill, knowledge, dan attribute* lain sebelum memulai bisnis. Sebaliknya jika “Tidak”, maka responden berpandangan bahwa memulai suatu bisnis tidak memerlukan komponen seperti *skill, knowledge* dan atribut lainnya. Didukung juga dalam penelitian Olcay dan Kunday (2016) yang dalam risetnya ditemukan bahwa semakin tinggi persepsi bahwa seorang pengusaha harus memiliki *skills* dan *knowledge* untuk memulai sebuah bisnis, maka pengusaha tersebut akan memiliki *well-being* yang lebih tinggi. Sedangkan dalam riset Sitohang et al (2017) menemukan bahwa persepsi tersebut tidak berpengaruh terhadap tingkat kebahagiaan seseorang.

Variabel inovasi disinggung dalam beberapa pertanyaan dalam kuisisioner GEM (kode SUNEWCST, SUCOMPET, dan SUNEWTEC), yang berbicara tentang bagaimana kondisi bisnis saat ini dalam 3 kategori: konsumen baru (bagaimana cara konsumen melihat produk, jika semakin banyak yang menganggap produk adalah baru maka semakin inovatif), persaingan dengan kompetitor (semakin sedikit kompetitor dalam bisnis maka semakin inovatif), dan teknologi yang dipergunakan (semakin kekinian teknologi yang dipergunakan maka semakin inovatif). Hal ini juga didukung oleh penelitian Olcay dan Kunday (2016) yang menemukan bahwa semakin tingginya inovasi akan mempengaruhi *well-being* pengusaha secara signifikan. Sedangkan dalam penelitian Sitohang et al (2017) ditemukan bahwa inovasi tidak berpengaruh terhadap *well-being* pengusaha.

Berdasarkan pemahaman konseptual yang telah diuraikan, bagaimana keterkaitan *well-being* ditinjau dari faktor motivasi, persepsi, inovasi, jenis

kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan sebagaimana diuraikan di atas dapat diilustrasikan dalam bagan berikut ini:



Dari bagan tersebut, dapat dirumuskan beberapa hipotesis, antara lain yaitu:

H1: Motivasi memiliki pengaruh terhadap *well-being* pengusaha baru.

H2: Persepsi memiliki pengaruh terhadap *well-being* pengusaha baru.

H3: Inovasi memiliki pengaruh terhadap *well-being* pengusaha baru.

H4: *Gender* memiliki pengaruh terhadap *well-being* pengusaha baru.

H5: Tingkat pendapatan memiliki pengaruh terhadap *well-being* pengusaha baru.

H6: Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat *well-being* pengusaha baru.